

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
Oleh :
SUKMA NURDIN
M A NIM:20500113012 S A R

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

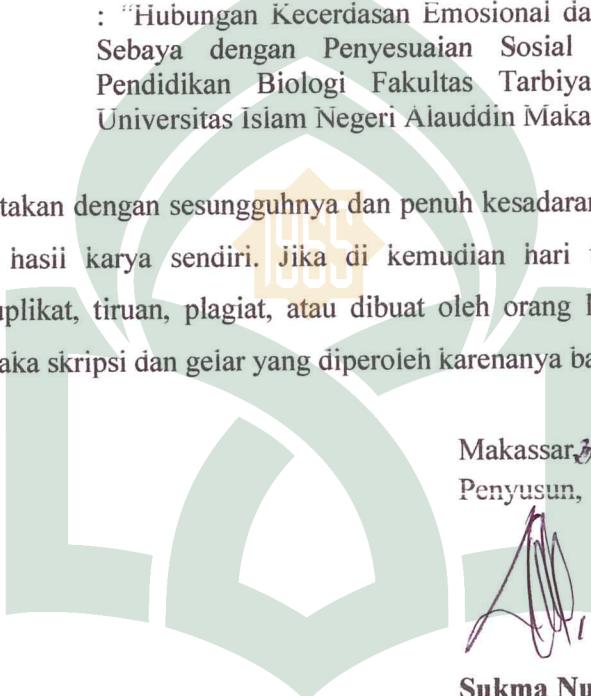
2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Nurdin
NIM : 20500113012
Tempat/Tgl. Lahir : Ti.Riaja, 20 Oktober 1994
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl.Manuruki 9
Judul : "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adaiyah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Sukma Nurdin, Nim: 20500113012

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian pada Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 3 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760110 200510 1 003


Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19780805 200501 2 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Hubungan kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar", yang disusun oleh saudari **Sukma Nurdin, NIM: 20500113012** mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 16 November 2017 M**, bertepatan dengan **27 Safar 1439 H**, dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Biologi, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 16 November 2017 M

27 safar 1439 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : Jamilah, S.Si., M.Si.
Sekretaris : Dr. H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy I : Muchlisah, S.Psi., M.A.
Munaqisy II : Eka Damayanti, S.Psi., M.A.
Pembimbing I : Ahmad Afif, S. Ag., M.Si.
Pembimbing II : Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar *Amri*



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

MAKASSAR KATA PENGANTAR



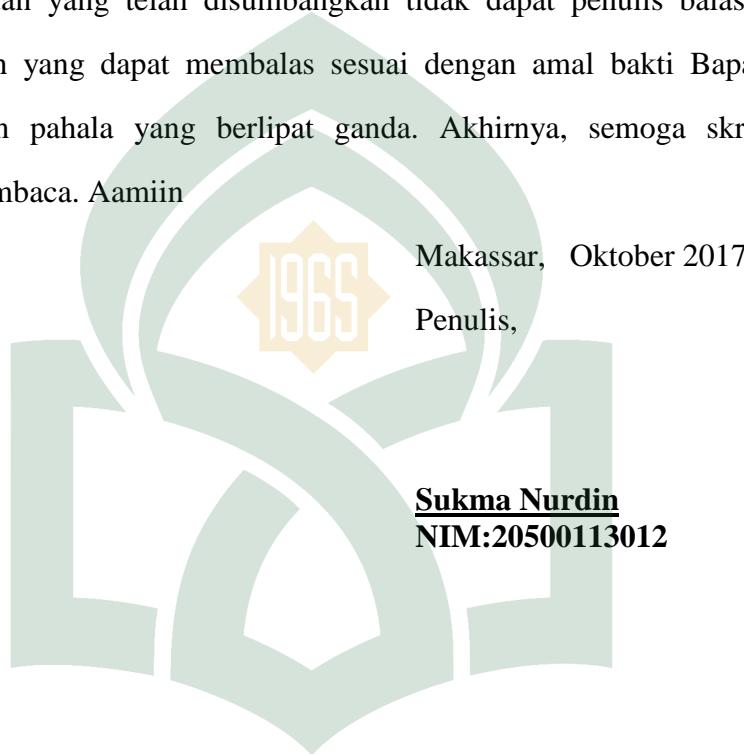
Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt., skripsi ini dapat terselesaikan dalam bentuk yang sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang khalik atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”**. Penulis memanjatkan shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw., sebagai suri teladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Jumida dan Ayahanda Nurdin serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama menempuh jalur pendidikan hingga selesaiannya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah swt senantiasa mengasihi dan mengampuni dosanya. Ucapan terima kasih pula penulis patut menyampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M. Ag. (Wakil Rektor I), Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M. A. (Wakil Rektor II) dan Prof. Siti Aisyah, M. A., Ph. D. (Wakil Rektor III) yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (Wakil Dekan I), Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. (Wakil Dekan II) dan Prof. Dr. H. Syahruddin, M.Pd. (Wakil Dekan III) yang telah memberikan fasilitas dalam menjalankan perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
3. Jamilah, S.Si., M.Si. dan Dr. H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd., Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kemudahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
4. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si. dan Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para Dosen, karyawan dan karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkret memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Biologi khususnya Angkatan 2013 dan terutama BIO 1,2 yang selalu memberi semangat, masukan, dan solusi selama penyusun melaksanakan penelitian.

7. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas, hanya Allah SWT., jualah yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara (i) dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ANATRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	10
A. Kecerdasan Emosional	10
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	10
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	12
B. Interaksi Teman Sebaya.....	19
1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya	19
2. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya.....	20
C. Penyesuaian Sosial	21
1. Pengertian Penyesuaian Sosial	21
2. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial	23
3. Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30-51
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Desain Penelitian.....	31
E. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
F. Instrumen Penelitian	34
1. Skala Kecerdasan Emosional	35
2. Skala Interaksi Teman Sebaya	36
3. Skala Penyesuaian Sosial.....	37
G. Validasi dan Reliabilitas	38
1. Validasi	38
2. Reliabilitas	42

H.	Prosedur Penelitian	44
1.	Tahap Persiapan	44
2.	Tahap Pengumpulan data	44
3.	Tahap Pengolahan Data.....	44
4.	Tahap Analisis Data	44
5.	Tahap penarikan Kesimpulan.....	45
I.	Teknik Analisis Data	45
1.	Analisis Deskriptif	45
2.	Uji Prasyarat.....	48
3.	Analisis Inferensial.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52-76
A.	Hasil Penelitian	52
1.	Gambaran Kecerdasan Emosional.....	52
2.	Gambaran Interaksi Teman Sebaya.....	55
3.	Gambaran Penyesuaian Sosial.....	58
4.	Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaks Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial.....	61
a.	Uji Normalitas.....	61
b.	Uji Linearitas.....	62
c.	Uji Hipotesis.....	63
B.	Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....		77
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80-82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		101
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....		109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Penelitian	36
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional	39
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Skala Interaksi Teman Sebaya	40
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Skala Penyesuaian Sosial.....	41
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional	43
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Skala Interaksi Teman Sebaya	44
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Sosial	45
Tabel 3.9	Reliabilitas Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman sebaya dengan Penyesuaian Sosial.....	47
Tabel 3.10	Tabel Anova.....	52
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	59
Tabel 4.2	Kategori Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	60
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	62
Tabel 4.4	Kategori Interaksi Teman Sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	63
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	65
Tabel 4.6	Kategori Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

ABSTRAK

Nama : Sukma Nurdin
Nim : 20500113012
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Aalauddin Makassar."

Penelitian ini membahas Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Aalauddin Makassar. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui gambaran kecerdasan emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar, (2) mengetahui gambaran interaksi teman sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar, (3) mengetahui gambaran penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar dan (4) mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2015 dan 2016 sebanyak 180 orang. Sedangkan sampelnya adalah 50% atau 90 orang dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala kecerdasan emosional, skala interaksi teman sebaya dan skala penyesuaian sosial. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan biologi berada pada kategori sedang dengan persentase 72,22%, interaksi teman sebaya mahasiswa pendidikan biologi berada pada kategori sedang dengan persentase 73,33% dan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi berada pada kategori sedang dengan persentase 52,55%. Berdasarkan hasil analisis data dengan korelasi *product moment* diperoleh nilai $r^2 = 0,600$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,035 > 1,987$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Aalauddin Makassar, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Interaksi Teman Sebaya, Penyesuaian Sosial

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan (*education*) adalah melayani manusia dan hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif sedangkan pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar. Orang-orang berpendidikan tidak hanya kaya dengan ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi juga sikap, komunikasi, keterampilan dan ide-ide yang jauh lebih baik. Di bidang sosial mereka harus mampu menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.¹ Melalui pendidikan manusia distimulasi untuk berfikir, menghargai, dan berbuat. Untuk berfikir dan berbuat serta menghargai, maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam pergaulan dengan teman sebaya, individu akan menerima kontak sosial dan juga dapat memberi kontak sosial. Dalam kelompok terdapat peraturan-peraturan tertentu, norma-norma sosial yang harus ia patuhi agar terjalinnya hubungan baik dengan kelompok tersebut. Kelompok tidak hanya memberikan kesempatan untuk memperoleh sesuatu bagi dirinya, tetapi juga membutuhkan sumbangannya. Dalam kelompok belajar mereka mengembangkan kecakapannya untuk dapat

¹ Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 4.

memberikan sumbangan terhadap kelompok sosialnya. Belajar menyesuaikan dirinya dengan norma-norma yang sudah terbentuk di dalam kelompoknya dan mengabaikan keinginan individualnya demi kebutuhan kelompoknya karena tanpa pergaulan manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia seutuhnya.²

Manusia sebagai makhluk sosial akan melalui tahap-tahap kehidupan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Salah satunya adalah tahap remaja yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupannya. Masa remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Semasa remaja, waktu yang dihabiskan untuk teman-temannya meningkat sehingga teman-teman mempengaruhi beberapa aspek perkembangan seperti perkembangan sosial remaja. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang sulit adalah penyesuaian sosial, dimana remaja dituntut untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru di luar lingkungan keluarganya.³ Lingkungan baru merupakan pendorong bagi individu untuk melakukan penyesuaian sosial agar dapat diterima dengan layak.

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya. Penyesuaian begitu mudah didengar untuk dikerjakan padahal bergitu banyak orang yang tidak mampu menyesuaikan dirinya misalnya keinginan besar namun kemampuan yang kurang.⁴ Begitu pula halnya dengan seorang mahasiswa yang baru mengenal lingkungan kampus.

² Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 26.

³ Yuni kartika, “ Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja ”, Jurnal Psikologi 2, no. 2 (2014): h.5.

⁴ Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 4.

Tentunya hal ini sangat jauh berbeda dengan lingkungan sekolah pada masa SMA sebelumnya. Untuk dapat diterima di lingkungan baru, maka mahasiswa seharusnya mempunyai mental dan kecerdasan emosional yang tinggi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hubungan sosial menjadi sangat penting karena remaja akan mengalami perasaan yang sama dengan teman sebayanya, karena masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebayanya sehingga remaja hendaknya memahami pentingnya kecerdasan emosional agar mereka dapat mengendalikan perasaannya, mengungkapkan reaksi emosi sesuai kondisi hingga interaksi dengan orang lain terjalin dengan baik dan remaja yang mampu menguasai emosinya akan menjadi lebih percaya diri dan mampu menyesuaikan diri dimana pun berada.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta kemampuan mengolah emosi, baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang baik mampu menjadi salah satu faktor penentu kepribadian seseorang. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak dan berbagai macam emosi mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.⁵ Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mampu untuk mengatur emosinya dan menempatkan diri pada berbagai situasi. Hal ini tentu sangat menunjang dalam lingkup interaksi dengan teman sebayanya.

⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung : Alfabetika , 2005), h. 81.

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan sosial antara individu yang mempunyai usia yang hampir sama sehingga mempengaruhi satu sama lain. Keberadaan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat penting di mana teman sebaya akan memberikan kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis, sehingga mereka merasa diperhatikan dan dihargai.⁶ Teman sebaya juga merupakan sumber referensi bagi remaja mengenai barbagai macam hal dan juga dapat memberi kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru melalui pemberian dorongan (dukungan sosial).

Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ
 فَسَوَّنَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۲۹

Terjemahanya:

Dialah (Allah) yang menjadikan segala apa yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-nya tujuh langit. Dan Dia maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan semua yang ada di bumi ini adalah untuk kepentingan manusia. Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan adalah pribadi yang mampu berintetaksi dengan lingkungan dan dapat menciptakan atau mengolah lingkungannya secara baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui observasi awal terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi peneliti mendapatkan gambaran tentang

⁶ Amina Rintianti, “ Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Identitas Diri pada Remaja di SMP Pusaka Jakarta ”, Jurnal Psikologi 5, no. 2 (2010): h. 3.

kesulitan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Hal ini dapat dilihat banyak mahasiswa yang sulit bergaul dengan teman barunya, kurang nyaman dengan lingkungannya dan terkadang sulit menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh dosen.

Hasil penelitian Ahmad Asrori dkk di Surabaya tahun 2015 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP Negeri 9 Surabaya” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah mengenai “ Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

B. Rumusah masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?
2. Bagaimana gambaran interaksi teman sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

3. Bagaimana gambaran penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?
4. Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

C. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis ini disusun berdasarkan landasan teori atau penelitian relevan yang telah dikaji sebelumnya. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihil (H_0): Tidak ada Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Hipotesis alternatif (H_a): Ada Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

D. *Definisi operasional*

Defenisi oprasional bertujuan untuk menghindari terjadinya persepsi yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul tersebut, maka ada beberapa variabel yang dipandang perlu untuk diberi pengertian, yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional (Variabel X₁)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mahasiswa dalam mengatur sifat emosinya, menjaga keselerasan emosi melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa.

2. Interaksi teman sebaya (Variabel X₂)

Interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antar mahasiswa dalam suatu lingkungan yang memiliki usia yang relatif sama atau sebaya, sehingga tercipta keterikatan antar sesama mahasiswa, yang dapat diukur dari aspek keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

3. Penyesuaian sosial (Variabel Y)

Penyesuaian sosial adalah kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya tanpa menimbulkan konflik bagi diri sendiri maupun lingkungannya, yang dapat diukur berdasarkan aspek penampilan nyata, penyesuaian diri dalam kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran interaksi teman sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

3. Untuk mengetahui gambaran penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pimpinan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyusun program di bidang kemahasiswaan khususnya yang berkaitan dengan penyesuaian sosial.

- b. Bagi dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial.

- c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa agar lebih mengerti dan mengenali dirinya, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, interaksi teman sebaya dalam penyesuaian sosial.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji kecerdasan emosional, interaksi teman sebaya, dan penyesuaian sosial dalam kalangan mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Kecerdasan emosional*

1. Pengertian kecerdasan emosional

Akar kata emosi adalah *move*, kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan atau bergerak” ditambah awalan “e-” untuk memberi arti “bergerak menjauh”. Sedangkan emosi menurut kamus besar bahasa Inggris *Oxford* adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap, emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokan sebagai suatu rasa amarah, kesedihan, cinta, terkejut, jengkel dan malu.¹

Inteligensi atau kecerdasan berasal dari kata *intelligence* yang berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata. Sifat hakikat inteligensi ada tiga macam yaitu; kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu, kemampuan melakukan penyesuaian untuk mencapai tujuan tersebut, dan kemampuan untuk melakukan otokritik atau kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah diperbuat.²

Kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi. Jenis-jenis kualitas emosi yang dimaksudkan antara lain: empati,

¹ Ali Mohammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 62.

² Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.106.

mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemampuan kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, diskusi, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, dan sikap hormat.³

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.⁴

Teori lain dikemukakan oleh Steven Stein dan Howard Book, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁵

Kecerdasan emosional biasanya disebut sebagai “*street smarts* (pintar)”, atau kemampuan khusus yang disebut “akal sehat”, terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial dan menatanya kembali, kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain kelebihan dan kekurangan mereka, kemampuan untuk tidak terpengaruh tekanan, dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan yang kehadirannya didambakan orang lain.⁶

³ Lawrence E Saphiro, *How To Raise A Child With A High EQ: A Present Guide to Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h.9-10.

⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 45.

⁵ Stein Steven J dan Book Howerd E, *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success, Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2002), h. 30.

⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Buku dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.69.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengatur sifat emosi, menjaga keselerasan emosi melalui keterampilan kesadaran diri, mengendalikan diri, memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

2. Aspek-aspek kecerdasan emosional

Goleman menguraikan lima dimensi kecerdasan emosi termasuk kecakapan-kecakapan yang ada pada masing-masing dimensi tersebut, yaitu;

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistik atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kecakapan emosi yang terkait dengan dimensi ini meliputi: kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan percaya diri.

- 1) Kesadaran emosi adalah mengenali emosi dan pengaruhnya. Orang yang menpunyai kecakapan ini dapat; (a) mengetahui emosi mana yang sedang ia rasakan, (b) menyadari keterkaitan antara perasaan, pikiran, perbuatan dan perkataannya, (c) mengetahui bagaimana perasaannya dapat mempengaruhi kinerjanya, (d) mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuannya.
- 2) Penilaian diri secara teliti adalah mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan diri. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) menyadari tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, (b) menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari

pengalamannya, (c) terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima umpan perspektif baru, ingin belajar dan mengembangkan diri sendiri, (d) menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.

- 3) Percaya diri adalah keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang yang mempunyai keyakinan ini dapat; (a) berani tampil dengan keyakinan sendiri dan menyatakan kebenarannya, (b) berani menyuarakan pendapat yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran, (c) tegas dan mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.

b. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah mengelolah kondisi, impuls dan sumber daya diri sendiri. Kecakapan emosi yang terkait dengan dimensi ini meliputi; pengendalian diri, dapat dipercaya dan inovatif.

- 1) Pengendalian diri adalah menjaga agar emosi dan impuls yang merusak dapat terkendali. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) mengelolah dengan baik perasaan impulsif dan emosi-emosi yang menekannya, (b) bersikap tegas dan tidak goyah sekalipun dalam situasi yang sangat berat, (c) berfikir dengan jernih dan tetap fokus kendali dalam tekanan.
- 2) Dapat dipercaya adalah memelihara norma kejujuran dan integritas serta tanggung jawab yang tinggi dalam mengelolah diri sendiri. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) bertindak menurut etika yang tidak

memermalukan orang, (b) membangun kepercayaan diri dengan mengandalkan diri sendiri, (c) mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan orang lain bila tidak etis, (d) memengang prinsip dengan teguh, (e) memenuhi komitmen dan mematuhi janji, (f) bertanggung jawab sendiri untuk memperjuangkan tujuan, (g) terorganisasi dengan cermat dalam bekerja.

- 3) Inovatif adalah keterbukaan dalam menerima gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat;
- (a) mencari gagasan-gagasan baru dari berbagai sumber, (b) mendahulukan solusi-solusi yang orisinal dalam pemecahan masalah, (c) menciptakan gagasan-gagasan baru, (d) berani mengubah wawasan dan mengambil resiko akibat pemikiran barunya.

c. Motivasi diri

Motivasi diri adalah dorongan kecenderungan emosi yang mengatur atau memudahkan untuk mencapai tujuan. Kecakapan emosi yang terkait dengan dimensi ini meliputi; dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme.

- 1) Dorongan berprestasi adalah upaya untuk meningkatkan kualitas diri atau memenuhi standar keberhasilan. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) berorientasi kepada hasil dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar, (b) menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan, (c) mencari informasi sebanyak-banyak guna mengurangi ketidakpastian dan

mencari cara yang lebih baik, (d) belajar terus untuk meningkatkan kinerjanya.

- 2) Komitmen adalah menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok. Orang dengan kecakapan ini dapat; (a) berkorban demi pemenuhan sasaran yang lebih penting, (b) merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar, (c) menggunakan nilai-nilai kelompok dan mengambil keputusan penjabaran pilihan-pilihan, (d) aktif mencari peluang guna memenuhi misi kelompok.
- 3) Inisiatif adalah kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) memiliki kesiapan untuk memanfaatkan peluang, (b) mengejar sasaran yang melebihi persyaratan, (c) berani melanggar batas-batas dan aturan-aturan yang tidak prinsip bila perlu agar tugas dapat dilaksanakan, (d) mengajak orang lain melakukan sesuatu yang tidak lazim dan bernuansa petualangan.
- 4) Optimisme adalah kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati halangan dan kegagalan. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) memiliki ketekunan dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan dan kegagalan, (b) bekerja dengan harapan untuk sukses, bukannya takut gagal, (c) memandang kegagalan atau kemunduran sebagai situasi yang dapat dikendalikan ketimbang sebagai kekurangan pribadi.

d. Empati

Empati adalah kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain, kecakapan emosi yang terkait dengan dimensi ini meliputi; memahami

orang lain, orientasi melayani, mengembangkan orang lain, mendayagunakan keragaman dan kesadaran politik.

- 1) Memahami orang lain adalah mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan secara aktif menunjukkan minat terhadap kepentingan-kepentingan mereka. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) memperhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkannya dengan baik, (b) menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain, (c) membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.
- 2) Orientasi melayani adalah mengantisipasi, mengakui dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) memahami kebutuhan-kebutuhan pelanggan dan menyesuaikan semua itu dengan pelayanan atau produk yang tersedia, (b) senantiasa dengan senang hati menawarkan bantuan dengan sesuai, (c) menghayati dengan perspektif pelanggan, bertindak sebagai penasehat yang dapat dipercaya.
- 3) Mengembangkan orang lain adalah merasakan perkembangan kebutuhan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) mengakui dan menghargai kekuatan, keberhasilan, dan perkembangan orang lain, (b) menawarkan umpan balik yang bermanfaat dan mengidentifikasi kebutuhan orang lain untuk berkembang, (c) memberikan pelatihan pada waktu yang tepat, penugasan yang menantang serta memaksakan dikerahkannya keterampilan seseorang.

- 4) Mendayagunakan keragaman adalah menumbuhkan kesempatan melalui keragaman sumber daya manusia. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) hormat dan mau bergaul dengan orang-orang dari bermacam-macam latar belakang, (b) memahami keragaman pandangan dan peka terhadap perbedaan kelompok, (c) memandang keragaman sebagai peluang, menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua orang mau bersama-sama kendati berbeda-beda, (d) berani menentang sikap membeda-bedakan dan intoleransi.
- 5) Kesadaran politik adalah memahami dan membaca situasi sosial dan politik. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) membaca dengan cermat hubungan kekuasaan yang paling tinggi dalam lingkungannya, (b) mengenal dengan baik jaringan sosial yang penting, (c) memahami kekuatan yang membentuk pandangan serta tidakan klien, pelanggan atau pesaing, (d) membaca dengan cermat realitas kelompok maupun realitas di luar.
- e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain atau merupakan seni dalam menangani emosi orang lain. Kecakapan emosi yang terkait dengan dimensi ini meliputi; pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, dan kolaborasi dan kooperasi.

- 1) Pengaruh adalah keterampilan menggunakan dan menerapkan taktik persuasif secara efektif. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) terampil melakukan tindakan persuasif, (b) menyesuaikan presentasi

untuk menarik hati pendengar, (c) menggunakan strategi yang rumit seperti memberi pengaruh tidak langsung untuk membangun konsensus dan dukungan, (d) memadukan dan menyelaraskan perinsip-prinsip dramatis agar menghasilkan sesuatu secara efektif.

- 2) Komunikasi adalah mendengarkan secara terbuka dan mengirimkan pesan yang meyakinkan. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) memberi, menerima, dan menyertakan isyarat emosi dalam pesan-pesan secara efektif, (b) menghadapi masa-masa sulit tanpa ditunda, (c) mendengarkan dengan baik, berusaha saling memahami dan bersedia berbagi informasi secara utuh, (d) menggalakkan komunikasi terbuka dan tetap bersedia menerima kabar buruk sebagaimana bersedianya menerima kabar baik.
- 3) Manajemen konflik adalah negosiasi dan pemecahan silang pendapat. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) menangani orang-orang sulit dalam situasi tegang dengan diplomasi dan taktik, (b) mengidentifikasi dengan hal-hal yang berpotensi menjadi konflik, penyelesaikan perbedaan pendapat serta terbuka dan membantu mendinginkan sesuatu, (c) menganjurkan debat dan diskusi secara terbuka, (d) mengantar kesolusi yang baik.
- 4) Kolaborasi dan kooperasi adalah kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama. Orang yang mempunyai kecakapan ini dapat; (a) menyeimbangkan pemasatan perhatian kepada tugas dan perhatian kepada hubungan, (b) kolaborasi, berbagai rencana informasi dan sumber

daya, (c) mempromosikan iklan kerja sama yang bersahabat, (d) mendeteksi dan menumbuhkan peluang-peluang untuk kolaborasi.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri atas lima di antaranya adalah kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

B. Interaksi teman sebaya

1. Pengertian interaksi teman sebaya

Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan individu yang memiliki usia yang sama dan memainkan peranan yang sama dalam perkembangan sosial emosional anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.⁸

Teori lain dikemukakan oleh Horton dan Hunt yang mengatakan bahwa Kelompok interaksi teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Dalam kehidupan seseorang, kelompok yang pertama kali sebagai kelompok rujukan adalah keluarga yang memberi ciri-ciri dasar kepribadian seseorang.⁹

Damon dan Eisenberg juga berpendapat bahwa Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya

⁷ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional untuk Mecapai Puncak Presatasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.42-43.

⁸ John W Santrock, Psikologi Pendidikan (Jakarta : Jagakarsa, 2009), h.109.

⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana Group 2011),h.74-75.

merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati dan pemahaman, pembimbing secara moral, tempat untuk bereksperimen, persiapan untuk mendapatkan otonomi dan tidak tergantung dengan orang tua.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan yang terjadi secara timbal balik antar individu yang mempunyai tingkat usia yang hampir sama, serta di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama sehingga menciptakan suatu ketertarikan antar individu.

2. Aspek-aspek interaksi teman sebaya

Feldman dan papalia merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

a. Komunikasi antar teman sebaya

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun lainnya.

b. Penyesuaian diri terhadap teman

Dalam interaksi ada kemungkinan ada individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan yang lain atau sebaliknya.

¹⁰ Yuni kartika, “ *Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja*”, Jurnal Psikologi 2, no. 2 (2014): h.16.

c. Tuntutan konformitas

Konformitas merupakan tekanan atau tuntutan untuk mengikuti teman-teman sebayanya dan ini dapat bersifat positif atau negatif.¹¹

Partowisastro juga merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya dalam tiga bagian yaitu:

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu dalam kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kelompoknya dan memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Ferekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi teman sebaya antara lain komunikasi antar teman sebaya, penyesuaian diri terhadap teman sebaya, tuntutan konfermitas, serta keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu.

C. Penyesuaian sosial

1. Pengertian penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial dalam artian luas adalah situasi dimana individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya atau sebaliknya, individu dapat

¹¹ Sulistiowati, "Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dan Perilaku pada Remaja", Jurnal Psikologi, h. 5.

¹² Mauliatun Ni'mah, dkk., "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo," Jurnal Psikologi, h. 13.

mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Schnieders berpendapat bahwa penyesuaian sosial adalah sejauh mana individu dapat bereaksi secara sehat dan efektif terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang merupakan kebutuhan kehidupan sosial.¹³

Elizabeth Hurlock juga mendefenisikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan mampu mengembangkan sosial yang menyenangkan seperti ketersedian untuk membantu orang lain dan menjalin hubungan dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal.¹⁴

Menurut seorang psikologi Woodworth, pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya diantaranya individu dapat bertentangan dengan lingkungannya, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungannya dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menyesuaikan diri dalam arti dapat mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan lingkungannya tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan sosial tanpa menimbulkan konflik bagi diri sendiri maupun lingkungan.

¹³ Ahmad Asrori, dkk., “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Ssebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta*”, Jurnal Psikologi 3, no. 2 (2015): h. 15.

¹⁴ Elizabeth Hurlock B, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1976), h.287.

¹⁵ Sudirman Sommeng, *Psikologi Sosial* (Makassar : Alauddin University Press 2014),h. 64-65.

2. Aspek-aspek penyesuaian sosial

Elizabeth Hurlock mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian sosial sebagai berikut:

a. Penampilan nyata

Overt performance yang diperhatikan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompoknya, dapat memenuhi harapan kelompoknya, dan ia diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Penyesuaian diri dalam kelompok

Individu mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu dapat memperlihatkan atau mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, individu mampu beradaptasi dan dapat menjalankan perannya sebagai individu yang baik dalam berbagai kegiatan sosial, hal tersebut mampu membuat penilaian dari orang lain bahwa individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasan pribadi

Individu memiliki perasaan puas di dalam dirinya, ditandai dengan adanya rasa puas dan bahagia karena turut ikut ambil bagian dalam aktifitas kelompoknya dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.¹⁶

Sarlitto Wirawan Sarwono juga mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian sosial sebagai berikut:

¹⁶. Hurlock Elizabeth B, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 1976), h.287

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari seperti bergaul dengan teman, percakapan antar dua orang, pidato, dan sebagainya.

b. Sikap

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sikap dinyatakan dalam tiga domain yaitu *Affect* merupakan perasaan yang timbul (senang dan tidak senang), *Behaviour* merupakan perilaku yang mengikuti perasaan (mendekat dan menghindar), dan *Cognition* merupakan penilaian terhadap objek sikap (bagus dan tidak bagus).

c. Perilaku laku kelompok

Tingkah laku kelompok merupakan gabungan dari tingkah laku individu secara bersama-sama. Perilaku kelompok tidak dapat dipisahkan dari perilaku individu-individu anggotanya. Individu dalam kelompok mempunyai perasaan kebersamaan dengan orang-orang lain dalam kelompok itu. Perasaan kebersamaan ini menyebabkan terjadinya intensifikasi beberapa tingkah laku khususnya tingkah laku yang dirasakan dalam dukungan atau simpati dari orang lain.

d. Norma-norma sosial

Norma sosial adalah nilai yang berlaku yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok tersebut. Norma sosial juga merupakan faktor yang mendorong motivasi.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian sosial terdiri atas penampilan nyata (tentang bagaimana individu dapat memenuhi harapan kelompoknya), penyesuaian diri dalam kelompok (bagaimana individu beradaptasi dengan kelompok), sikap sosial (sikap baik yang ditunjukkan individu ketika mampu beradaptasi dengan kelompok), dan kepuasan pribadi (adanya kesadaran diri) serta komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok dan norma sosial.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial

Enung Fatimah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu:

a. Kondisi fisik

Stuktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku karena System saraf, kelenjar dan otot adalah faktor penting dalam proses penyesuaian sosial. Apabila terjadi gangguan pada sistem saraf, kelenjar dan otot dapat menyebabkan gejala gangguan kepribadian, tingkah laku dan gangguan mental. Kondisi kesehatan jasmaniah yang baik akan mempengaruhi penyesuaian sosial. Jadi penyesuaian sosial yang baik dapat diperoleh dan dijaga dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik.

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.185)

b. Perkembangan dan kematangan

Perkembangan dan kematangan mempunyai hubungan yang erat dengan penyesuaian sosial. Dalam proses perkembangan respon anak berkembang dari respon yang bersifat instingtif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman yang dialaminya. Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan pertambahan usianya. Individu yang semakin bertambah usianya, menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola penyesuaian sosialnya. Pola penyesuaian setiap individu berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kematangan yang dicapai individu berbeda-beda. Emosi, sosial, moral, dan intelektual merupakan aspek kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi perkembangan.

c. Kondisi lingkungan

- 1) Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap penyesuaian sosial karena keluarga merupakan media sosialisasi bagi anak-anak. Proses sosialisasi dan interaksi sosial yang pertama dijalankan individu di lingkungan keluarganya. Kemudian hasil sosialisasi tersebut dikembangkan di lingkungan sekolah dan masyarakat umum.
- 2) Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan pola penyesuaian seseorang, karena sekolah mempunyai peran untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial dan moral sehingga individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri.

3) Lingkungan masyarakat merupakan tempat individu menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang bersumber dari pengaruh keadaan lingkungan masyarakat. Pergaulan yang salah dan terlalu bebas di kalangan masyarakat dapat mempengaruhi pola –pola penyesuaian sosial.

d. Kondisi psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian sosial seperti pengalaman, belajar, determinasi, dan konflik.

1) Pengalaman individu turut mempengaruhi penyesuaian sosial.

Pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu pengalaman yang menyenangkan seperti memperoleh hadiah dari suatu kegiatan cenderung akan menimbulkan penyesuaian sosial yang baik, sebaliknya pengalaman traumatis yaitu pengalaman yang cenderung menimbulkan kekeliruan dan mengakibatkan kegagalan dalam penyesuaian sosial.

2) Belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian sosial. Melalui belajar, akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk suatu kepribadian. Belajar dalam proses penyesuaian sosial adalah modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal yang berlangsung terus sepanjang hayat dan diperkuat dengan kematangan.

3) Determinasi diri merupakan suatu faktor kekuatan yang mendorong individu untuk dapat mencapai suatu yang baik maupun suatu yang buruk, yang betujuan untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau yang

dapat merusak diri. Determinasi diri berperan penting dalam proses penyesuaian sosial karena memiliki peranan dalam pengendalian pola dan arah pada penyesuaian sosial. Keberhasilan dan kegagalan penyesuaian sosial ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya.

4) Konflik

Pengaruh konflik terhadap perilaku tergantung pada sikap konflik itu sendiri, ada konflik yang bersifat mengganggu atau merugikan namun ada pula konflik yang dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan keinginan dan penyesuaian sosialnya.

e. Budaya dan agama

Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak dan tingkah laku individu yang diperoleh mulai lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat serta bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur dan agama. Sedangkan pengaruh agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola tingkah laku yang akan memberikan arti, tujuan, dan kestabilan hidup kepada ummat manusia. Agama memberi suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, frustasi dan ketegangan lainnya kemudian memberi suasana tenang dan damai.¹⁸

Sudirman juga mengemukakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial antara lain;

¹⁸ Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h.199-203.

- a. Faktor imitasi adalah menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut. Peranan dalam ini biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.
- b. Faktor sugesti adalah pengaruh yang bersifat psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain.
- c. Faktor identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Biasanya identifikasi individu mempelajarinya dari orang tua, oleh sebab itu peranan orangtua sangat penting bagi media identifikasi anak.
- d. Faktor simpati adalah perasaan rasa tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial dapat terjalin dengan adanya rasa ketertarikan secara emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis meliputi (pengalaman, belajar, determinasi, dan konflik), kondisi lingkungan meliputi (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat), budaya dan agama, faktor imitas, sugesti, identifikasi dan empati.



¹⁹ Sudirman Sommeng, *Psikologi Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2014),h. 50-56.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam sutsau penelitian.¹ Adapun implikasi akhirnya dalam penelitian ini yaitu menggambarkan hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dalam penyesuaian sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara umum variabel penelitian ada dua macam yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 165.

Variabel independen yaitu faktor, hal, peristiwa, besaran yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel yang kedua adalah variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya sedangkan variabel terikatnya yaitu penyesuaian sosial.

D. Desain Penelitian

Suatu penelitian ilmiah dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dikaji, agar supaya tujuan tersebut dapat tercapai, maka dari itu diperlukan suatu model atau desain penelitian agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat dicapai sesuai dengan tujuan dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan gambaran desain penelitian sebagai berikut:

Hubungan:

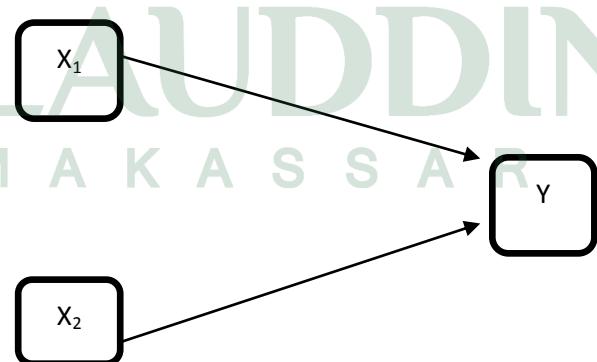


Diagram 1 Desain Korelasi

Keterangan:

X-1 : Kecerdasan Emosional

X-2 : Interaksi Teman Sebaya

Y : Penyesuaian Sosial

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Penentuan populasi sangat penting dilakukan karena populasi memberikan batasan terhadap objek yang diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang masih aktif dalam perkuliahan (Angkatan 2015 dan Angkatan 2016). Adapun jumlah populasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1:Jumlah Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1.	2015	72
2.	2016	108
Jumlah		180

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkret dan relevan dari sampel yang ada. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan *Simple Random Sampling* artinya pengambilan sampel dengan cara acak pada strata yang proporsional (seimbang).⁴ Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50% dari 180 mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015-2016. Sehingga diperoleh 90 orang dijadikan sampel.

Tabel 3.2 : Jumlah Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1.	2015	36
2.	2016	54
	Jumlah	90

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 118.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 82.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.⁵

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologis. Skala psikologis merupakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.⁶

Skala yang peneliti susun selanjutnya akan diberikan kepada responden dengan tujuan memperoleh data mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala liker. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 92.

⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012), h. 6

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . h., 146.

1. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional yang digunakan oleh peneliti mengacu pada teori Daniel Goleman⁸ yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri atas lima diantaranya kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Skala ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional.



⁸ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional untuk Mecapai Puncak Presatasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.42-43

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Kesadaran diri	a. Kesadaran emosi	1	4	2
	b. Penilaian diri sendiri secara teliti	3	2	2
	c. Percaya diri	5	6	2
2. Pengaturan diri	a. Pengendalian diri	7	8	2
	b. dapat dipercaya	9	10	2
	c. Inovatif	11	12	2
3. Motivasi diri	a. Dorongan berprestasi	17	14	2
	b. Komitmen	15	16	2
	c. Inisiatif	13	18	2
	d. Optimisme	19	20	2
4. Empati	a. Memahami orang lain	21	28	2
	b. Orientasi melayani	23	24	2
	c. Mengembangkan orang lain	33	26	2
	d. Mendayagunakan keragaman	27	22	2
	e. Kesadaran politik	29	38	1
5. Keterampilan sosial	a. Pengaruh	31	32	2
	b. Komunikasi	25	34	1
	c. Manajemen konflik	35	36	2
	d. Kolaborasi dan kooperasi	37	30	2
Total				38

2. Skala Interaksi Teman Sebaya

Skala Interaksi teman sebaya yang digunakan oleh peneliti mengacu pada teori John Santrock⁹ yaitu suatu hubungan individu yang memiliki usia yang sama dan memainkan peranan yang sama dalam perkembangan sosial emosional anak. Aspek-aspek interaksi teman sebaya terdiri atas tiga yaitu keterbukaan

⁹ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Jagakarsa,2009), h.109.

individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, dan frekuensi hubungan dalam individu. Skala ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek interaksi teman sebaya.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4: Kisi-Kisi Skala Interaksi Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Keterbukaan individu Dalam kelompok	a. Memperoleh penerimaan dari teman	1, 2	11, 4	4
	b. Menjalin hubungan akrab dengan teman sebaya	9, 6	17, 8	4
2. Kerjasama individu dalam kelompok	a. Senang bekerja sama	5, 10	3	3
	b. Mempunyai prinsip bersama	12, 13	14, 15	4
3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok	a. Mengikuti kegiatan kelompok	19	7, 18	3
	b. Berbicara dalam hubungan yang dekat	16	20	2
Total				20

3. Skala Penyesuaian Sosial

Skala penyesuaian sosial yang digunakan oleh peneliti mengacu pada teori Elizabeth Hurlock¹⁰ yaitu keberhasilan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Aspek-aspek penyesuaian sosial terdiri atas empat yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri dalam kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Skala ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial.

¹⁰ Elizabeth Hurlock B, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 1976), h.287.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5: Kisi-Kisi Skala Penyesuaian Sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Penampilan nyata	a. Perperilaku sesuai harapan kelompok	1	2	2
	b. Diterima dalam kelompok	9	4	2
2. Penyesuaian diri dalam kelompok	a. Bisa bergaul dengan teman sebaya	15	6	2
	b. Bisa bergaul dengan orang dewasa atau anak kecil	13	8	2
3. Sikap sosial	a. Menyenangkan terhadap orang lain	3	10	2
	b. Menyenangkan terhadap partisipasi social	11	16	2
	c. Menyenangkan terhadap peranannya dalam kelompok social	7	14	2
4. Kepuasan pribadi	a. Puas terhadap kontak social	5	12	2
	b. puas sebagai pemimpin	17	18	2
	c. Puas sebagai anggota	19	20	2
Total				20

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan tujuan untuk apa instrumen tersebut dibuat.¹¹

¹¹ Hamid Darmdi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bansung: Alfabeta, 2014), h. 57.

Jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini berhubungan dengan kemampuan instrumen untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat mengenai domain yang akan diukur. Pengukuran uji validasi menggunakan bantuan program aplikasi computer *SPSS vers.16*. Penentuan valid atau tidaknya setiap butir instrumen tersebut, nilai-nilai koefisien korelasi item dibandingkan dengan nilai standar indeks validitas yaitu 0,3. Dari hasil uji validasi diperoleh data bahwa ada beberapa pernyataan yang gugur dalam artian tidak memenuhi nilai standar validasi yang telah ditetapkan. Skala kecerdasan emosional yang awalnya berjumlah 38 pernyataan, setelah dilakukan uji validasi maka diperoleh 30 pernyataan yang valid dan yang tidak valid sebanyak 8 pernyataan dan pada skala interaksi teman sebaya yang awalnya berjumlah 20 pernyataan, setelah dilakukan uji validasi maka diperoleh 18 pernyataan yang valid dan yang tidak valid sebanyak 2 pernyataan. serta pada skala penyesuaian sosial yang awalnya berjumlah 20 pernyataan, setelah dilakukan uji validasi maka diperoleh 16 pernyataan yang valid dan yang tidak valid sebanyak 4 pernyataan. Untuk lebih jelasnya data hasil uji validitas skala kecerdasan emosional, skala intetaksi teman sebaya dan skala penyesuaian sosial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6: Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Kesadaran diri	a. Kesadaran emosi	1	4*	2
	b. Penilaian diri sendiri secara teliti	3	2	2
	c. Percaya diri	5*	6	2
2. Pengaturan diri	a. Pengendalian diri	7	8	2
	b. dapat dipercaya	9	10	2
	c. Inovatif	11	12*	2
3. Motivasi diri	a. Dorongan berprestasi	17*	14	2
	b. Komitmen	15	16	2
	c. Inisiatif	13	18	2
	d. Optimisme	19	20	2
4. Empati	a. Memahami orang lain	21	28	2
	b. Orientasi melayani	23	24	2
	c. Mengembangkan orang lain	33	26*	2
	d. Mendayagunakan keragaman	27	22	2
	e. Kesadaran politik	29	38*	1
5. Keterampilan sosial	a. Pengaruh	31	32	2
	b. Komunikasi	25*	34	1
	c. Manajemen konflik	35	36	2
	d. Kolaborasi dan kooperasi	37*	30	2
Total				38

(*) Item yang gugur/tidak valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 item yang valid dan terdapat 8 item yang tidak valid dari 38 item yang diuji cobakan.

Tabel 3.7: Hasil Uji Validitas Skala Interaksi Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Keterbukaan individu Dalam kelompok	a. Memperoleh penerimaan dari teman	1, 2	11, 4	4
	b. Menjalin hubungan akrab dengan teman sebaya	9, 6	17, 8	4
2. Kerjasama individu dalam kelompok	a. Senang bekerja sama	5, 10	3	3
	b. Mempunyai prinsip bersama	12, 13*	14, 15	4
3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok	a. Mengikuti kegiatan kelompok	19	7, 18	3
	b. Berbicara dalam hubungan yang dekat	16	20*	2
Total				20

(*) Item yang gugur/tidak valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 item yang valid dan terdapat 2 item yang tidak valid dari 20 item yang diuji cobakan.

Tabel 3.8: Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Penampilan nyata	a. Perperilaku sesuai harapan kelompok	1	2*	2
	b. Diterima dalam kelompok	9	4	2
2. Penyesuaian diri dalam kelompok	a. Bisa bergaul dengan teman sebaya	15	6	2
	b. Bisa bergaul dengan orang dewasa atau anak kecil	13	8	2
3. Sikap sosial	a. Menyenangkan terhadap orang lain	3*	10	2
	b. Menyenangkan Terhadap partisipasi sosial	11	16	2
	c. Menyenangkan terhadap peranannya dalam kelompok sosial	7	14	2
4. Kepuasan pribadi	a. Puas terhadap kontak sosial	5	12*	2
	b. puas sebagai pemimpin	17	18*	2
	c. Puas sebagai anggota	19	20	2
Total				20

(*) Item yang gugur/tidak valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 item yang valid dan terdapat 4 item yang tidak valid dari 20 item yang diuji cobakan.

1. Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.¹² Pengukuran reliabilitas kecerdasan emosional, interaksi teman sebaya dan penyesuaian sosial

¹² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, h. 125.

menggunakan aplikasi computer *SPSS versi 16*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*>0,70.

Hasil output *SPSS* dari analisis reliabilitas instrumen penelitian, sebagai berikut:

a. Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil uji reliabilitas skala kecerdasan emosional dengan teknik *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,851. Koefisien reliabilitas skala tersebut lebih besar dari 0,70 yang merupakan standar minimum koefisien reliabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional adalah reliabel.

b. Variabel Interaksi Teman Sebaya

Hasil uji reliabilitas skala interaksi teman sebaya dengan teknik *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,856. Koefisien reliabilitas skala tersebut lebih besar dari 0,70 yang merupakan standar minimum koefisien reliabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel interaksi teman sebaya adalah reliabel.

c. Variabel Penyesuaian Sosial

Hasil uji reliabilitas skala penyesuaian sosial dengan teknik *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,846. Koefisien reliabilitas skala tersebut lebih besar dari 0,70 yang merupakan standar minimum koefisien reliabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel penyesuaian sosial adalah reliabel.

Tabel 3. 9 :Reliabilitas Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial

Instrumen Penelitian	Cronbach's Alpha	Item	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,851	30	Reliabel
Interaksi Teman Sebaya	0,856	18	Reliabel
Penyesuaian Sosial	0,846	16	Reliabel

H. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu rencana penelitian, rencana penyusunan proposal untuk diseminarkan dan penyiapan instrumen penelitian.

2. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan menggunakan skala yang berisi pernyataan tentang kecerdasan emosional, interaksi teman sebaya dan penyesuaian sosial.

3. Tahap pengolahan data

Tahap Pengolahan data yaitu semua data yang diperoleh dilokasi penelitian yang berupa daftar pernyataan selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul. Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai analisis data deskriptif dan analisis inferensial.

5. Tahap penarikan kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan dan implikasinya dari penelitian dalam bentuk skripsi yang merupakan hasil akhir dari penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel akan digunakan untuk menguji hipotesis. Oleh Karena itu data perlu dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹³

Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah:

- Menentukan nilai rentang data (range)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = range

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 121.

¹⁴ Muh Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*(Cet,V; Jakarta :Bumi Aksara, 2008), h.102.

- b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi¹⁵

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval¹⁶

- d. Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden¹⁷

- e. Menghitung rata-rata (mean)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

¹⁵ Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet, VII; Jakarta: Erlangga, 2008),h.73.

¹⁶ Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet, VII; Jakarta: Erlangga, 2008),h.73.

¹⁷. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet, VII; Jakarta: Erlangga, 2008),h.73

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

x_i = Tanda kelas interval

f. Menghitung standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S_D = Standar deviasi

f_i = frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

X = Rata- rata

n = Jumlah populasi¹⁸

g. Kategorisasi

Data kecerdasan emosional yang telah dianalisis kemudian dikategorikan sesuai aturan kategori kecerdasan emosional pada tabel sebagai berikut:

Batas Kategori	Keterangan
$X \leq (\mu - 1. \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) < X \leq (\mu + 1. \sigma)$	Sedang
$X \geq (\mu + 1. \sigma)$	tinggi

Begitupun untuk data intaraksi taman sebaya dan penyesuaian sosial dikategorikan sesuai aturan kategori.

¹⁸Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.52.

2. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus distribusi X^2

sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{(f_e)}$$

f_0 : frekuensi pengamatan

f_e : frekuensi harapan¹⁹

Uji normalitas data juga bisa menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan *SPSS for windows release Versi 16.0*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan analisis varians (Anova) sebagai berikut:

Tabel 3.10 : Tabel Anova²⁰

Sumber Varian	Db	Jumlah Kuadrat	Rata-Rata Kuadrat	F_0
Total	N	JKT	RKT	-
Regresi (α)	1	$JK_{rea\alpha}$	$JK_{rea\alpha}$	$F_1 = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi($b \alpha$)	1	$JK_{reg} = JK(\beta/\alpha)$	$S_{reg}^2 = JK(\beta/\alpha)$	
Redusi	N-2	JK_{res}	S_{res}^2	
Tuna Cocok	k-2	$JK(TC)$	S_{TC}^2	$F_2 = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2}$
Kekeliruan	n-k	$JK(E)$	S_E^2	

¹⁹ Misbahuddin dan Muh Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksar, 2013), h.279.

²⁰ Misbahuddin dan Muh Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksar, 2013), h.293.

Uji linearitas data juga bisa menggunakan uji statistik *Anova table* dengan bantuan *SPSS for windows release Versi 16.0*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data memenuhi syarat linearitas.

3. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial digunakan untuk menguji korelasi antara varibel yang digunakan yaitu hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya (variable X) dengan penyesuaian sosial mahasiswa jurusan pendidikan biologi (variable Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah populasi/Banyaknya responden
- $\sum X^2$ = Jumlah dari seluruh skor variabel X, setelah terlebih dahulu dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah dari seluruh skor variabel Y, setelah terlebih dahulu dikuadratkan
- $(\sum X^2)$ = Jumlah dari seluruh skor variabel X, setelah itu dikuadrat
- $(\sum Y^2)$ = Jumlah dari seluruh skor variabel Y, setelah itu dikuadratkan
- $\sum XY$ = Jumlah kali dari seluruh skor variabel X dengan variabel Y, setelah terlebih dahulu diakuratkann²¹

²¹ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 228.

Pedoman untuk memberi penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Dan untuk menggambarkan korelasi yang menunjukkan dua variabel atau lebih digunakan *product moment* berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$ryx_1 x_2 = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2ryx_1 r yx_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Keterangan:

$ryx_1 x_2$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel

Y

ryx_1 = korelasi produk moment antara X_1 dan Y

ryx_2 = korelasi produk moment antara X_2 dan Y

$rx_1 x_2$ = korelasi produk moment antara X_1 dengan X_2

Derajat korelasi digambarkan secara kuantitatif dengan koefisien korelasi, bahwa suatu korelasi dikatakan positif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat kenaikan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Sebaliknya, semua korelasi dikatakan negatif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat penurunan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Harga r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan

derajat nyata tertentu, sehingga hipotesis H_0 diterima atau ditolak, atau sebaliknya. H_1 diterima atau ditolak.

a. Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian pada sampel dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel diambil (koefisien korelasi ganda yang ditemukan signifikan) adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

b. Uji Statistik

Besarnya korelasi yang dihasilkan dari rumus di atas baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = nilai koefisien korelasi

r = nilai korelasi

n = jumlah anggota sampel

c. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 ditolak atau diterima dengan syarat:

H_0 diterima jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ artinya tidak signifikan

H_0 ditolak jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya signifikan

Taraf kesalahan (α)

$$\alpha = 5 \% = 0,05$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Untuk mengetahui data ketiga variabel tersebut digunakan skala psikologi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan analisis statistik inferensial.

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala psikologi yakni skala kecerdasan emosional yang diisi oleh mahasiswa yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dapat dilihat pada lampiran skor kecerdasan emosional .

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 111 - 65$$

$$R = 46$$

b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 90$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,95)$$

$$K = 1 + 6$$

$$K = 7,435$$

$$K = 7$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{46}{7}$$

$$P = 6.5$$

$$P = 6$$

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Interval Skor	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	$x_i - \bar{x}$	$(xi-x)^2$	$fi(xi-x)^2$	Persentase (%)
65-70	1	67,5	67,5	-22,28	496,39	496,39	1.11
71-76	3	73,5	220,5	-16,28	265,03	795,09	3.33
77-82	6	79,5	477	-10,28	105,67	634,02	6.66
83-88	33	85,5	2821,5	-4,28	18,31	604,23	36,66
89-94	26	91,5	2379	1,72	2,95	76,7	28,88
95-100	13	97,5	1267,5	7,72	59,59	774,67	14.44
101-111	8	106	848	16.22	263.088	2104,70	8.88
	90	-	8081	-27.46	1211.02	5485.5	99,96

e. Menghitung mean atau rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{8081}{90}$$

$$= 89,78$$

f. Menghitung simpangan baku atau standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{5485.5}{89}}$$

$$S_D = \sqrt{61.63}$$

$$= 7,85$$

g. Kategorisasi

Untuk mempermudah mengetahui tingkat kecerdasan emosional, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu; kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2:Kategori Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No	Batas Kategori	Interval	F	(%)	Ket
1	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 81,93$	10	11.11	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$81,93 \leq X < 97,63$	65	72.22	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$97,63 \leq X$	15	16.66	Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas dengan memperhatikan 90 mahasiswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 65 orang (72,22%) berada dalam kategori sedang, serta

15 orang (16,66 %) berada dalam kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89,7 apabila dimasukkan dalam tiga kategori diatas, berada pada interval $81,93 \leq X < 97,63$ dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar memiliki kecerdasan emosional yang sedang yang berarti kecerdasan emosional berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

2. Gambaran Interaksi Teman Sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala psikologi yakni skala interaksi teman sebaya yang diisi oleh mahasiswa yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dapat dilihat pada lampiran skor interaksi teman sebaya.

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 69 - 42$$

$$R = 27$$

b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log$$

$$K = 1 + (3,3 \times 90)$$

$$K = 1 + 6,435$$

$$K = 7,435$$

$$K = 7$$

c. Interval kelas/ Panjang kela

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{27}{7}$$

$$P = 3.85$$

$$P = 4$$

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Interval Skor	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	$x_i - \bar{x}$	$(xi-x)^2$	$fi(xi-x)^2$	Persentase (%)
42 – 45	3	43,5	130.5	-10.97	120.34	361.02	3.33
46 – 49	12	46,5	558	-7.97	63.52	762.24	13.33
50 – 53	30	51,5	1545	-2.97	8.82	264.6	33.33
54 – 57	16	55,5	888	1.03	1.06	16.96	17.77
58 – 61	19	59,5	1130.5	5.03	25.30	480.7	21.11
62 – 65	6	63,5	381	9.03	81.54	489.24	6.66
66 – 69	4	67,5	270	13.03	169.78	679.12	4.44
	90		4903	6.21	470.36	3053.88	99.97

e. Menghitung mean atau rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{4903}{90}$$

$$= 54.47$$

f. Menghitung simpangan baku atau standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{3053.88}{89}}$$

$$S_D = \sqrt{34.31}$$

$$= 5,85$$

g. Kategorisasi

Untuk mempermudah mengetahui tingkat interaksi teman sebaya, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu; kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4:Kategori Interaksi Teman Sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No	Batas Kategori	Interval	F	(%)	Ket
1	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 48.62$	10	11.11	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$48.62 \leq X < 60.32$	66	73.33	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$60.32 \leq X$	14	15.55	Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas dengan memperhatikan 90 mahasiswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 66 orang (73,33%) berada dalam kategori sedang, serta 14 orang (15,55 %) berada dalam kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 54,4 apabila dimasukkan dalam tiga kategori diatas, berada pada interval $48.62 \leq X < 60.32$ dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar memiliki interaksi teman sebaya yang sedang yang berarti interaksi teman sebaya berada

pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

3. Gambaran Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan biologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala psikologi yakni skala penyesuaian sosial yang diisi oleh mahasiswa yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dapat dilihat pada lampiran skor penyesuaian sosial.

- a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 61-42$$

$$R = 19$$

- b. Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log$$

$$K = 1 + (3,3 \times 90)$$

$$K = 1 + 6,435$$

$$K = 7,435$$

$$K = 7$$

- c. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{19}{7}$$

$$P = 2,71$$

$$P = 3$$

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.5 :Distribusi Frekuensi penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Interval Skor	Frekuensi (f _i)	Nilai Tengah (x _i)	(f _i .x _i)	x _i - \bar{x}	(x _i -x) ²	f _i (x _i -x) ²	Persentase (%)
42 – 44	1	43	43	-10.4	108.16	108.16	1.11
45 – 47	18	56	1008	2.6	6.76	121.68	20
48 – 50	22	49	1078	-4.4	19.36	425.92	24.44
51 – 53	18	52	936	-1.4	1.96	35.28	20
54 – 56	20	55	1100	1.6	2.56	51.2	22.22
57 – 59	10	58	580	4.6	21.16	211.6	11.11
60 – 62	1	61	61	7.6	57.76	57.76	1.11
			4806			1011.6	99.99

e. Menghitung mean atau rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{4806}{90}$$

$$= 53.4$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

f. Menghitung simpangan baku atau standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{1011.6}{89}}$$

$$S_D = \sqrt{11.36}$$

$$= 3.37$$

g. Kategorisasi

Untuk mempermudah mengetahui tingkat penyesuaian sosial, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu; kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 :Kategori Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

No	Batas Kategori	Interval	F	(%)	Ket
1	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 50,03$	41	45,55	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$50,03 \leq X < 56,77$	47	52,22	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$56,77 \leq X$	2	2,33	Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas dengan memperhatikan 90 mahasiswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 41 orang (45,55%) berada dalam kategori rendah dan 47 orang (52,22%) berada dalam kategori sedang, serta 2 orang (2,33%) berada dalam kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 53,4 apabila dimasukkan dalam tiga kategori diatas , berada pada interval $50,03 \leq X < 56,77$ dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar memiliki Penyesuaian Sosial yang sedang yang berarti Penyesuaian Sosial berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

4. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Sebelum dilakukan uji hipotesis, sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data kecerdasan emosional, interaksi teman sebaya dan penyesuaian sosial dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Hasil dari analisis uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosional

Pengujian pertama dilakukan pada kecerdasan emosional. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,050$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 maka diperoleh sign adalah 0,702 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar atau ($0,702 > 0,050$).

2) Uji Normalitas Data Interaksi Teman Sebaya

Pengujian kedua dilakukan pada interaksi teman sebaya. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,050$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 maka diperoleh sign 0,385 adalah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar atau ($0,358 > 0,050$).

3) Uji Normalitas Penyesuaian Sosial

Pengujian ketiga dilakukan pada penyesuaian sosial. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,050$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 maka diperoleh sign adalah 0,109 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar atau ($0,109 > 0,050$).

Tabel 4.7 : Hasil uji normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,706	0,702	Normal
Interaksi Teman Sebaya	0,926	0,385	Normal
Penyesuaian Sosial	1,207	0,109	Normal

b. Uji Linearitas

Uji linear adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen memiliki hubungan yang linier dengan variable dependen. Uji linieritas dalam penulisan ini dilakukan dengan menggunakan varians. Kaidah yang digunakan jika F signifikan, maka hubungan kedua variable linier. Kesimpulan hasil uji linieritas pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.8 : Hasil Uji Lineritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional * Penyesuaian Sosial	27,274	0,000	Linear
Interaksi Teman Sebaya* Penyesuaian Sosial	82,710	0,000	Linear

Hasil uji linieritas kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial diperoleh hasil sig $0,000 < \alpha (0,05)$ berarti kecerdasan emosional linier sedangkan uji linieritas interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial diperoleh hasil sig $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga data interaksi teman sebaya linier.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Hubungan antara Kecerdasan Emosional (X_1) dan Penyesuaian Sosial (Y)

Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial, maka dalam prosesnya peneliti menggunakan rumus korelasi product moment namun sebelumnya peneliti membuat tabel (tabulasi data) yang secara kuantitatif dan numerik menerangkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial.

Berdasarkan perhitungan pada tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

$$N : 90$$

$$\sum X : 8019$$

$$\sum Y : 4610$$

$$\sum X^2 : 719861$$

$$\sum Y^2 : 237648$$

$$\sum X_1 Y : 412339$$

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{90(412339) - (8019)(5610)}{\sqrt{90(719861) - (8019)^2}\{90(237648) - (4610)^2\}}$$

$$R_{xy} = \frac{37110510 - 36967590}{\sqrt{64787490 - 64304361}\{21388320 - 21252100\}}$$

$$R_{xy} = \frac{142920}{\sqrt{483129}\{136220\}}$$

$$R_{xy} = \frac{142920}{\sqrt{65802169800}}$$

$$R_{xy} = \frac{142920}{256519,33}$$

$$R_{xy} = 0,55$$

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,55 dari angka tersebut terdapat tingkat hubungan yang signifikan yang sedang antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar dimana berada dalam interval 0,40-0,599

Menguji signifikan dengan rumus t_{hitung}

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,55\sqrt{90-2}}{\sqrt{1-(0,55)^2}} \\ &= \frac{0,55\sqrt{88}}{\sqrt{1-0,3025}} \\ &= \frac{0,55 \times 9,380}{0,833} \\ &= \frac{5,159}{0,835} \end{aligned}$$

$$= 6.178$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n = 90$ maka uji dua pihak : dk = n-2 = 90 sehingga diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)} = 1,987$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,178 > 1,987$.

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar.

2) Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya (X_2) dan Penyesuaian Sosial (Y)

Berdasarkan perhitungan pada tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

$$N : 90$$

$$\sum X_2 : 4909$$

$$\sum Y : 4610$$

$$\sum X^2 : 270072$$

$$\sum Y^2 : 237648$$

$$\sum X_2 Y : 252538$$

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{90(252538) - (4909)(4610)}{\sqrt{90(270072) - (4909)^2}\{90(237648) - (4610)^2\}}$$

$$R_{xy} = \frac{22728420 - 22630490}{\sqrt{24306480 - 24098281}\{21388320 - 21252100\}}$$

$$R_{xy} = \frac{97930}{\sqrt{208199}\{136220\}}$$

$$R_{xy} = \frac{97930}{\sqrt{28360867780}}$$

$$R_{xy} = \frac{97930}{168406,85}$$

$$R_{xy} = 0,58$$

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,58 dari angka tersebut terdapat tingkat hubungan yang signifikan yang sedang antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar dimana berada dalam interval 0,40-0,59.

Menguji signifikan dengan rumus t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,58\sqrt{90-2}}{\sqrt{1-(0,58)^2}}$$

$$= \frac{0,58\sqrt{88}}{\sqrt{1-0,3364}}$$

$$= \frac{0,58 \times 9,380}{0,833}$$

$$= \frac{5,4404}{0,663}$$

$$= 8,205$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n = 90$ maka uji dua pihak : dk = n-2 = 90 sehingga diperoleh $t_{tabel} = t_{0,05} = 1,987$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,205 > 1,987$

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar.

3) Hubungan antara Kecerdasan Emosional (X_1) dan Interaksi Teman Sebaya (X_2)

Berdasarkan perhitungan pada tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

$$N : 90$$

$$\sum X_1 : 8019$$

$$\sum X_2 : 4909$$

$$\sum Y : 4610$$

$$\sum X^1 : 719861$$

$$\sum X^2 : 270072$$

$$\sum X_1 X_2 : 440160$$

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{90(440160) - (8019)(4909)}{\sqrt{90(719861) - (8909)^2}\{90(270072) - (4909)^2\}}$$

$$R_{xy} = \frac{39614400 - 39365271}{\sqrt{64787490 - 64304361}\{24306280 - 24098281\}}$$

$$R_{xy} = \frac{249129}{\sqrt{483129}\{208199\}}$$

$$R_{xy} = \frac{249129}{317154,49}$$

$$R_{xy} = 0,78$$

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,78 dari angka tersebut terdapat tingkat hubungan yang signifikan yang kuat antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar dimana berada dalam interval 0,60-0,79

Menguji signifikan dengan rumus t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,78\sqrt{90-2}}{\sqrt{1-(0,78)^2}}$$

$$= \frac{0,78\sqrt{88}}{\sqrt{1-0,6084}}$$

$$= \frac{0,78 \times 9,380}{0,625}$$

$$= \frac{7,3164}{0,625}$$

$$= 11,7$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n = 90$ maka uji dua pihak : $dk = n-2 = 90$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)} = 1,987$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,7 > 1,987$

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar.

4) Hubungan antara Kecerdasan Emosional (X_1) dan Interaksi Teman Sebaya (X_2) dengan Penyesuaian Sosial (Y)

$$ryx_1 x_2 = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2ryx_1 r yx_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

$$ryx_1 x_2 = \sqrt{\frac{(0,55)^2 + (0,58)^2 - 2(0,55)(0,58)(0,78)}{1 - (0,78)^2}}$$

$$ryx_1 x_2 = \sqrt{\frac{(0,3025) + (0,3364) - 0,49764}{1 - 0,6084}}$$

$$ryx_1 x_2 = \sqrt{\frac{0,14126}{0,3916}}$$

$$ryx_1 x_2 = \sqrt{0,36072}$$

$$ryx_1 x_2 = 0,600$$

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_y x_1 x_2$ sebesar 0,600 dari angka tersebut terdapat tingkat hubungan yang signifikan kuat antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin makassar dimana berada dalam interval 0,600-0,799

Menguji signifikan dengan rumus t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,600\sqrt{90-2}}{\sqrt{1-(0,600)^2}} \\
 &= \frac{0,600\sqrt{88}}{\sqrt{1-0,36}} \\
 &= \frac{0,600 \times 9,380}{0,8} \\
 &= \frac{5,628}{0,8}
 \end{aligned}$$

$$= 7,035$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n = 90$ maka uji dua pihak : dk = n-2 = 90 sehingga diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)} = 1,987$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,035 > 1,987$

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya

dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan uji coba pada angkatan 2014 mahasiswa pendidikan biologi . Setelah uji coba dilaksanakan maka dilakukan uji validasi menggunakan aplikasi statistik untuk menguji validitas dan reabilitas. Setelah tahap ini selesai maka dilakukanlah penlitian untuk mengumpulkan data secara langsung dan berlangsung selama 6 hari. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis deskriptif dan analisis deferensial secara manual.

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 65 orang (72,22%) berada dalam kategori sedang, serta 15 orang (16,66 %) berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata yang sebesar 89,7 sehingga berada pada interval $81,93 \leq X < 97,63$ dalam kategori sedang yang berarti kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan biologi berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi memiliki kecerdasan emosional yang sedang atau rata-rata. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi tidak sedikit pula

jumlahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2016 dan angkatan 2015 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya dan individu (mahasiswa) dapat mencapai berbagai tujuan, seperti tujuan dalam kehidupan sosial berupa kesuksesan dalam hidup bermasyarakat maupun tujuan dalam belajar berupa prestasi belajar yang baik.¹ Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung berfikir dahulu sebelum mengambil suatu tindakan sedangkan mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang relatif rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban dalam dirinya.

1. Gambaran Interaksi Teman Sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 66 orang (73,33%) berada dalam kategori sedang, serta 14 orang (15,55 %) berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 54,4 sehingga berada pada interval $48,62 \leq X < 60,32$ dalam kategori sedang yang berarti interaksi teman sebaya mahasiswa pendidikan biologi berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

¹ Munifatun Sadiyah, "Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Negeri Semarang", Jurnal Pendidikan, (2014): h. 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi memiliki interaksi teman sebaya yang sedang atau rata-rata. Mahasiswa yang memiliki interaksi teman sebaya tinggi tidak sedikit pula jumlahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2016 dan angkatan 2015 memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang cukup baik.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki interaksi teman sebaya pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjalinnya interaksi yang baik pada mahasiswa pendidikan biologi yaitu adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, frekuensi pertemuan yang baik dan keterbukaan sesama anggota kelompok yang baik. Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan sahabat, Hubungan ini memiliki sifat-sifat yaitu saling pengertian, saling membantu, saling percaya, saling menghargai dan menerima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa interaksi antar remaja dapat terjadi dimana saja baik di masyarakat sekolah maupun di keluarga sendiri.²

2. Gambaran Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 41 orang (45,55%) berada dalam kategori rendah dan 47 orang (52,22%) berada dalam kategori sedang, serta 2 orang (2,33%) berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata yang dsebesar 53,4 sehingga berada pada interval $50,03 \leq X < 56,77$ yang berarti Penyesuaian

² Ahmad Asrori, dkk., “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta*”, Jurnal Psikologi 3, no. 2 (2015): h. 18.

Sosial berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula yang berarti perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan biologi memiliki interaksi teman sebaya yang sedang atau rata-rata. Mahasiswa yang memiliki interaksi teman sebaya tinggi tidak sedikit pula jumlahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2016 dan angkatan 2015 memiliki tingkat penyesuaian sosial yang cukup baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki penyesuaian sosial pada kategori sedang. mahasiswa yang mempunyai penyesuaian sosial yang baik akan mudah menjalani kehidupan sehari-hari sekalipun berada diluar komunitasnya. Individu muda menyesuaikan diri dengan aturan-aturan baru yang berbeda dengan komunitas sebelumnya, sehingga mudah dalam bersosialisasi. Hal ini membuatnya lebih mudah mencapai target-target yang telah ditetapkan. Mahasiswa apabila mampu melakukan penyesuaian sosial maka akan membuatnya tenang dalam menempuh pendidikan namun apabila mahasiswa tersebut tidak mampu melakukan penyesuaian sosial, artinya sulit beradaptasi maka akan berdampak negatif yang biasanya terjadi adalah nilai perkuliahan yang buruk atau prestasi belajar tidak tercapai, stress sehingga tidak mampu mengikuti perkuliahan dengan baik. Hal ini membuat niat mengenyam pendidikan dan mencapai gelar sarjana sulit tercapai. Namun pada mahasiswa yang mudah melakukan penyesuaian sosial maka akan dapat lebih mudah dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti mudah mendapatkan bantuan dari teman,

dapat belajar kelompok dengan berbagai mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi dan realitas sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Penyesuaian diri yang baik adalah yang mampu merespon secara matang, efisien, memuaskan dan bermanfaat.³

3. Hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Hasil penelitian tercermin dari hasil analisis dengan menggunakan uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7,035 > 1,987$, ini berarti H_0 ditolak. Pada uji prasyarat diperoleh data kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial berdistribusi normal karena nilai $\text{sig} > \alpha$ berturut-turut yakni $(0,702 > 0,05)$ $(0,385 > 0,05)$ dan $(0,109 > 0,05)$. Pada uji linearitas kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial diperoleh data linear karena nilai $\text{sig} 0,000 < \alpha (0,05)$ sedangkan pada uji linearitas interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial diperoleh data linear karena nilai $\text{sig} 0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga uji normalitas dan linearitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperlihatkan bahwa nilai t , yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih besar dari nilai t , yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan

³ Meding Edi Gumarta, "Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendatang di Bali", Jurnal Psikologi Indonesia 4, no 02 (2015):h. 4.

emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendidikan biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 36,00% dan sisanya 64,00% dipengeruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penyesuaian sosial di lingkungan kampus dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan berbagai macam situasi di lingkungan kampus secara efektif. Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki tingkat penyesuaian sosial yang berada pada kategori sedang.

Penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk menetapkan hubungan dekat dengan orang lain, adapun ciri-ciri orang yang memiliki penyesuaian sosial yang baik dan buruk. Individu yang melakukan penyesuaian sosial yang baik akan mampu menerima tanggung jawab yang sesuai dengannya, segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian, dapat menahan sakit serta frustasi emosional sedangkan individu yang tidak mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan sering tampak depresif, menunjukkan tanda kecemasan serta kekhawatiran yang berlebihan.⁴ Mahasiswa yang mampu melakukan penyesuaian sosial yang baik memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, mampu menyelesaikan berbagai macam masalah dalam lingkungan kampus, mudah

⁴ Hurlock Elizabeth B, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 1976), h.254.

berinteraksi dan memiliki banyak teman sedangkan mahasiswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dan membiarkan masalah yang terjadi pada dirinya dan teman-temannya dengan kata lain memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih terampil dalam menempatkan dirinya, dapat menjalankan kehidupan sosial yang baik begitupun dengan interaksi teman sebaya yang merupakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.⁵ Orang yang berhasil melakukan penyesuaikan sosial dengan baik akan mampu mengembangkan sosial yang menyenangkan seperti ketersediaan untuk membantu orang lain dan menjalin hubungan dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak dikenali.



⁵ Ahmad Asrori, dkk., “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Ssebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta”, Jurnal Psikologi 3, no. 2 (2015): h. 9.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar diperoleh sebanyak 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 65 (72,22%) orang berada dalam kategori sedang serta 15 (16,66%) orang berada dalam kategori tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar memiliki kecerdasan emosional yang sedang.
2. Gambaran Interaksi Teman Sebaya Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar diperoleh sebanyak 10 orang (11,11%) berada dalam kategori rendah dan 66 (73,33%) orang berada dalam kategori sedang serta 14 (15,55%) orang berada dalam kategori tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar memiliki interaksi teman sebaya yang sedang.
3. Gambaran Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar diperoleh sebanyak 41 orang (45,55%) berada dalam kategori rendah dan 47 (52,55%) orang berada dalam kategori sedang serta 2 (2,33%) orang berada dalam kategori tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar memiliki penyesuaian sosial yang sedang.

4. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan Emosional dan interaksi teman sebaya dengan Penyesuaian Sosial mahasiswa pendidikan biologi UIN alauddin Makassar. Hasil analisis data dengan korelasi *product moment* diperoleh nilai r^2 0,600 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,035 > 1,987$.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa pendidikan biologi sangatlah penting untuk terbuka terhadap teman lain diluar kelompok teman sebayanya. Berinteraksi dengan teman sebaya dapat memberikan banyak manfaat mulai dari melatih penyesuaian sosial hingga menambah wawasan baru bagi kita. Kecerdasan emosional perlu ditingkatkan kembali, mengingat kecerdasan emosional sangat penting dalam menjaga kestabilan diri.
2. Bagi orang tua lingkungan dimana remaja tinggal akan mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional, maka dari itu orang tua disarankan untuk membantu menemukan lingkungan yang baik dan memberikan pemahaman mengenai tuntutan sosial dimana remaja itu tinggal. Seorang remaja yang mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik, akan mampu menjalani proses perkembangan kedewasaan yang baik pula.
3. Bagi dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sebaiknya lebih meningkatkan tugas dan perannya sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan interaksi

teman sebaya yang positif bagi mahasiswa sehingga dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menunjukkan sebagian hubungan saja sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang sejenis diharapkan agar memperhatikan faktor-faktor yang turut mempengaruhi penyesuaian sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asrori, Ahmad, dkk. “ *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Ssebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi SMP Negeri 9 Surakarta* ”. Jurnal Psikologi 3, no. 2 (2015): h. 15-25.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Group, 2011.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, .Bansung: Alfabetta, 2014.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung : Alfabetta, 2005.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1976.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2002,
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditana, 2010.
- Golamen, Daniel. *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Presatasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Golamen, Daniel. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*,. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hasan, Muh Iqbal . *Pokok-pokok Materi Statistik*. Jakarta :Bumi Aksara, 2008.
- Kartika, Yuni “ *Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja* ”. Jurnal Psikologi 2, no. 2, (2014): h.13-47..
- Kasmadi dan Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabetta, 2014.

Meding Edi Gumarta, "Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendatang di Bali", Jurnal Psikologi Indonesia 4, no 02 (2015):h. 4.

Misbahuddin dan muh Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Munlifatun Sadiyah, "Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Negeri Semarang" , Jurnal Pendidikan, (2014): h. 16.

Ni'mah, Muliaturun , dkk. "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo." Jurnal Psikologi.h.13-35.

Ridwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung Alfabeta.

Rintianti, Amina. " Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Identitas Diri pada Remaja di SMP Pusaka Jakarta ". Jurnal Psikologi 5, no. 2 (2010): h.3-27.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Jagakarsa, 2009.

Sapiro, awrence E. *How To Raise A Child With A High EQ: A Present Guide to Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia, 1997.

Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sommeng, Sudirman. *Psikologi Sosial*. Makassar : Alauddin University Press, 2014.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 165.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulistiwati. "Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dan Perilaku pada Remaja", Jurnal Psikologi.

Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Erlangga, 2008.

Stein, Steven J dan Howerd E, Book. *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success, Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses.* Bandung: Kaifa, 2002.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Buku dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Alfabeta, 2013.

